

PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI PROGRAM REMAJA PEDULI LINGKUNGAN DESA WISATA KEBONTUNGGUL

Anak Agung Sagung Alit Widyastuty¹⁾, Ogie Abriantoko²⁾, Rif'atul Hidayati³⁾

^{1,2}Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : sagungalit@unipasby.ac.id, Rifatulhidayati10@gmail.com

Abstrak

Secara geografis, wilayah Desa Kebontunggul dengan total luas 263.215 ha atau sekitar 27,15% dari total luas Kabupaten Mojokerto. Objek wisata yang telah berkembang di Desa Kebontunggul adalah tempat wisata pendidikan di Lembah Mbencirang. Jenis-jenis pendidikan yang ada di Lembah Wisata Pendidikan Mbencirang tidak terlepas dari potensi Desa Kebontunggul. Potensi yang dimiliki oleh desa Kebontunggul meliputi pembuatan jamu organik, pertanian sayuran organik dan hidroponik, budidaya jamur dan pengemasan produk tortilla camilan. Tujuan dari Pelaksanaan Pengabdian ini adalah mengajak pemuda karang taruna untuk peduli lingkungan melalui pemberdayaan masyarakat menuju desa mandiri desa wisata Kebontunggul. Metode Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan dalam dua tahap. tahap pertama adalah sosialisasi pemberdayaan pemuda untuk peduli lingkungan melalui desa-desa wisata, sedangkan tahap kedua adalah praktik melakukan refleksi jalan di kawasan wisata lembah Mbencirang Kebontunggul Gondang Mojokerto. Hasil kegiatan layanan ini adalah terbentuknya organisasi pengelola desa wisata dari kalangan pemuda karang taruna dan penataan kawasan wisata dengan wahana baru yaitu wahana jalan refleksi yang dirancang, dibuat dan dibangun oleh pemuda karang taruna desa Kebontunggul.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, Desa Wista, Wisata Kebontunggul, Karang Taruna*

Abstract

Geographically, the Kebontunggul Village area with a total area of 263,215 ha or around 27.15% of the total area of Mojokerto Regency. The tourism object that has developed in Kebontunggul Village is an educational tourist spot in the Mbencirang Valley. The types of education in the Mbencirang Educational Tourism Valley are inseparable from the potential of the Kebontunggul Village. The potential possessed by the village of Kebontunggul includes the manufacture of organic herbs, organic vegetable farming and hydroponics, mushroom cultivation and packaging of snack tortilla products. The purpose of this Service Implementation is to invite youth from youth organizations to care for the environment through community empowerment towards Kebontunggul village tourism independent villages. Method The implementation of Community Service activities is carried out in two stages. the first stage is the socialization of youth empowerment to care for the environment through tourist villages, while the second stage is the practice of reflecting the road in the valley tourism area around the Gondang Mojokerto. tourism with a new vehicle that is a reflection road vehicle designed, created and built by youth youth organizations in the village of Kebontunggul

Keywords: *Empowerment, Tourist Village, Kebontunggul Village, youth organization*

1. PENDAHULUAN

Pengembangan industri wisata merupakan salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta dalam rangka

mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah tujuan wisata guna meningkatkan ekonomi dan kesempatan kerja (Yulisa, Johan, & Hartono, 2018). Kegiatan kepariwisataan dikembangkan dengan

pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pada pengembangan wilayah, bertumpu pada masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti sumber daya manusia, pemasaran destinasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sector, kerja sama antar Negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya (Kemenpar, 2016).

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) mandiri pariwisata merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja melalui desa Wisata (Kemenbudpar, 2010). Kegiatan PNPM Mandiri Pariwisata difokuskan pada pengembangan wilayah sasaran yang memiliki keterkaitan fungsi dan pengaruh dengan unsur daya Tarik wisata berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia maupun fasilitas usaha pariwisata dan industri kreatif yang menjadi penggerak aktivitas kepariwisataan di desa wisata (Kemenbudpar, 2010). Desa wisata adalah Suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Kemenbudpar, 2010).

PNPM Mandiri Pariwisata difokuskan pada pemberdayaan masyarakat desa wisata yang menjadi bagian dari gugusan (*cluster*) pariwisata tertentu. Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat local dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai dari tahap perencanaan, implementasi dan pengawasan (Dewi, Fandeli, & Baiquni, 2013). Masyarakat local berperan penting dalam pengembangan desa wisata karena sumber daya dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat pada komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu obyek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling kait mengait. (Dewi, 2013).

Bentuk partisipatif masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan (Prabowo, Hamid, & Prasetya, 2016).

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community-based development*) (Thereisa, Andini, Nugraha, & Marikanto, 2015). Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Konsep pemberdayaan menampakkan dua kecenderungan yaitu (1) pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan, (2) menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberadayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan sekunder dari makna pemberdayaan. (soedarmayanti (2000) dalam Rambe, (2017)).

Komponen utama pemberdayaan mempunyai tujuan atau makna yang meliputi: (1) Menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anggota organisasi, pemerintahan maupun anggota masyarakat, (2) memiliki kegesitan dan proaktif, pemberdayaan manusia menciptakan kegesitan memiliki daya dorong untuk proaktif mencari kegiatan yang dapat lebih menguntungkan, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan merupakan sumber keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hasilnya lebih menguntungkan, (4) kepatuhan dan

kesadaran kehidupan manusia senantiasa diatur oleh suatu ketentuan hidup yang perlu ditaati dan sekedar untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan, baik dalam melakukan kegiatan maupun dalam pergaulan. (Makmur (2007) dalam Rambe, (2017)).

Salah satu desa di kabupaten Mojokerto yang bisa dikembangkan menjadi desa wisata adalah desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Obyek wisata yang sudah berkembang di desa Kebontunggul adalah obyek wisata edukasi Lembah Mbencirang. Obyek wisata ini merupakan obyek wisata edukasi alam pertanian dengan latar belakang pemandangan alam gunung welirang dan Gunung Anjasmoro sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. (Maghfiroh, 2018). Jenis – jenis edukasi yang ada di Obyek wisata Edukasi lembah Mbencirang tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Desa Kebontunggul. Potensi yang dimiliki desa Kebontunggul antara lain pembuatan jamu organik, pertanian sayuran organik dan hidroponik, pertanian jamur dan kemasan produk snack tortilla (kripik jagung).

Secara aspek geografi, wilayah Desa Kebontunggul dengan luas daerah seluruhnya 263.215 Ha atau sekitar 27.15% dari luas kabupaten Mojokerto. Topografi wilayah desa Kebontunggul cenderung cekung di barat dan Utara tinggi di bagian selatan dan timur. Bagian selatan dan timur merupakan bagian pengunungan meliputi Pacet Trawas. Bagian utara merupakan bagian dataran rendah, sedangkan bagian barat meliputi kecamatan Jatirejo Trowulan.

Secara administrasi wilayah desa Kebontunggul memiliki 4 dusun, 4 RW dan 12 RT dengan luas secara keseluruhan 1.632 Km². Desa Kebontunggul mempunyai sungai sebanyak 43 buah yang sudah mempunyai nama, disamping masih banyak juga saluran tersier maupun kuarter yang tidak mempunyai nama. Sungai besar yang melewati wilayah desa Kebontunggul adalah sungai Pikatan dengan debit \pm 12 liter/detik dan sungai Landaeran dengan debit \pm 7 liter/detik.

Aspek demografi desa Kebontunggul, jumlah penduduk di tahun 2017 sebesar 1.697 jiwa yang terbagi menjadi 837 jiwa berjenis kelamin Laki – laki dan 860 jiwa berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan struktur mata pencaharian maka penduduk desa Kebontunggul didominasi pekerja di bidang pertanian diikuti dengan penduduk bermata pencaharian di bidang swasta berupa industry pengolahan.

Berdasarkan Potensi yang dimiliki desa, baik dari unggulan dari produk pertanian yang didukung dengan adanya potensi dari aspek Geografis dan juga aspek Demografinya, desa Kebontunggul di Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto bisa dikembangkan menjadi Desa Wisata yang terintegrasi dan dikelola oleh remaja dan juga kader PKK desa.

Itu untuk perlu adanya Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna melalui Program Remaja Peduli Lingkungan Desa Wisata Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Adapun harapan dari pemberdayaan pemuda dalam pengembangan desa wisata di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto adalah untuk meminimalisir angka pengangguran dengan mendorong produktivitas pemuda, sehingga pemuda menjadi mempunyai penghasilan. Selin pemuda menjadi memperoleh penghasilan juga menjadi salah satu daya Tarik wisatawan yang berkunjung. Hal ini dapat dilihat bahwa pemuda mempunyai banyak bakat dan juga ide yang bisa diaplikasikan dalam pengembangan desa wisata.

Pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun (Matalatta, 2009). Dalam Undang – undang nomor 40 tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 16 menyebutkan bahwa salah satu peran pemuda adalah sebagai agen perubahan dalam segala aspek pembangunan nasional. Artinya pemuda adalah seseorang / kelompok yang diharapkan mampu membawa perubahan dan

harus terlibat dalam proses pembangunan (Mufiddin, 2017).

Ada 6 (enam) jenis partisipasi pemuda dalam pembangunan yaitu (1) partisipasi dalam menerima dan memberi informasi, (2) Partisipasi dalam memberikan tanggapan dan saran terhadap informasi yang diterima, baik yang bermaksud menolak maupun yang bermaksud menerima, (3) Partisipasi dalam bentuk perencanaan pembangunan termasuk dalam pengambilan keputusan, (4) Partisipasi dalam bentuk pelaksanaan operasional pembangunan, (5) Partisipasi dalam menerima hasil pembangunan dan (6) partisipasi dalam menilai hasil pembangunan (Mufiddin, 2017).

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah dengan cara pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebagai salah satu konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai – nilai sosial. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (dipedesaan), penciptaan peluang, berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat.

Salah satu alternative untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan adalah dengan mengembangkan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat. Bila ditelusuri pemahaman tentang desa wisata cukup beragam. Desa wisata adalah merupakan suatu bentuk lingkungan permukiman yang sesuai dengan tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati / mempelajari kekhasan desa beserta segala daya tariknya. (Herawati, 2011).

Adapun beberapa jenis produk wisata desa yang bisa diunggulkan antara lain (Sihite (2000) dalam Herawati, (2011)) :

- a. Benda – benda kondisi alam yang tersedia dan terdapat di desa tujuan wisata (natural amenities), termasuk dalam kelompok ini adalah : iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, fauna dan flora dan pusat kesehatan, misalnya air mineral, mandi lumpul, sumber air panas.
- b. Hasil ciptaan manusia yang berupa benda – benda bersejarah, kebudayaan dan agama, misalnya monument bersejarah

dan sisa peradapan masa lalu, museum, kesenian rakyat, handicraft, acara tradisional, upacara perkawinan, rumah ibadah.

- c. Tata cara hidup masyarakat. Tata cara hidup masyarakat tradisional suatu masyarakat desa merupakan salah satu sumber yang amat penting untuk ditawarkan kepada wisatawan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20-25 Februari 2019 yang diadakan di kantor desa Kebontunggul dan di lokasi wisata Lembah Mbencirang Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini diikuti oleh karangtaruna, aparat desa dan juga ibu ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat ini dibagi menjadi 2 pelaksanaan. Pelaksanaan pertama adalah berupa pemaparan tentang pengelolaan desa wisata, sedangkan untuk yang pelaksanaan kedua adalah penataan kawasan wisata Lembah Mbencirang desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto.

Pada Pelaksanaan pertama berupa sosialisasi tentang pengelolaan desa wisata dengan mengembangkan potensi – potensi yang ada di desa. Alat dan bahan yang digunakan pada saat sosialisasi hanya berupa materi dan penjelasan tentang pengelolaan desa wisata.

Pelaksanaan kedua adalah penerapan tentang penataan kawasan wisata lembah Mbencirang dengan menata beberapa spot wisata berupa wisata pijet refleksi dari batu yang ditanam di sekitar lokasi kawasan wisata.

Pemilihan batu pijat refleksi ini, karena di lokasi kawasan belum ada wahana yang dapat menunjang kesehatan, yaitu salah satunya adalah dengan batu injak pijat refleksi.

alat yang perlu di siapkan :

- a. Sekop.
- b. Ember yang berisi air untuk mencuci batu terapi

- c. Cetok
- d. Papan untuk meratakan ketinggian batu terapi

Bahan yang perlu disiapkan :

- a. Batu terapi 200 buah
- b. Semen : 2 sak
- c. Pasir hitam : 1 kubik
- d. Semen putih : 10 kg

Cara membuat dan bahan yang perlu disiapkan adalah :

Pemasangan batu terapi harus menggunakan campuran semen dan pasir dengan perbandingan 1 m³ pasir dicampur semen 2 sak @ 40 kg, agar tidak mudah lepas. Selain itu dibutuhkan juga semen putih untuk lapisan permukaan agar kelihatan bersih.

Adapun teknik pemasangannya adalah sebagai berikut :

- a. Batu kali dibersihkan tanah yang menempel di kedua sisi bahu jalan.
- b. Ratakan tanah sehingga terbentuk kedalaman yang cukup sekitar 4 cm
- c. Masukkan adonan semen yang sudah dicampur pasir ditempat yang akan dipasang batu terapi secara bertahap per satu meter.
- d. Lapisi permukaan semen dengan adonan semen putih yang sudah tercampur air dan ratakan.
- e. Tancapkan batu terapi diatas adonan semen
- f. Atur ketinggian batu sehingga permukaannya membentuk model garis atau putar sesuai dengan selera.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi pelaksanaan berada di kawasan wisata lembah Mbencirang Desa Kebontunggul, Gondang Mojokerto. Pemilihan lokasi dengan pertimbangan lokasi ini sudah terbentuk dengan baik, hanya perlu penataan dan penambahan beberapa wahana untuk dapat menarik minat wisatawan. Wahana yang dipilih adalah jalan refleksi dari bahan batu.

Pelaksanaan dengan menerapkan pengembangan desa wisata yaitu dengan membentuk organisasi pengelola potensi – potensi desa, seperti penanggungjawab untuk

pengelolaan tortilla, penanggung jawab pengelolaan rumah jamur, penanggung jawab pengelolaan tanaman hidroponik, penanggung jawab pengelolaan minuman jamu dan penanggung jawab pengelolaan kawasan wisata lembah mbencirang.

Hasil dari Sosialisasi tentang pengembangan desa wisata adalah berupa pemetaan potensi desa yang dirangkai menjadi peta wisata (*tourism maps*) yang bisa digunakan sebagai pemandu wisatawan jika akan berwisata di desa wisata Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Peta wisata kebontunggul berisikan tentang sebaran potensi desa dan lokasi potensinya yang dapat membantu wisatawan dalam menentukan arah tujuan berwisata. Berikut adalah peta wisata hasil dari sosialisasi pemberdayaan pengelolaan desa wisata Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto (Gambar 1).



Gambar 1. Peta wisata desa Kebontunggul kecamatan Gondang kabupaten Mojokerto.

Berikut ini adalah foto – foto kegiatan sosialisasi pemberdayaan pemuda dan ibu – ibu PKK serta aparat Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto (gambar 2, gambar 3, gambar 4, gambar 5 dan gambar 6)



Gambar 2 Serah terima peta wisata desa kebondunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto



Gambar 5. Paparan dari Bapak Kepala Desa Bapak Siandi, SH., MM



Gambar 3. Foto bersama dengan Karangtaruna, Ibu – Ibu PKK dan juga aparat desa.



Gambar 6. Peserta sosialisasi Pemberdayaan pemuda melalui desa wisata.



Gambar 4. Pemaparan materi sosialisasi pemberdayaan Pemuda melalui desa Wisata oleh Ibu A.A Sagung Alit W, ST., MT.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat hari kedua adalah praktek tentang pembuatan jalan refleksi dari batu sebagai wadah penerapan penataan kawasan wisata lembah Mbencirang.

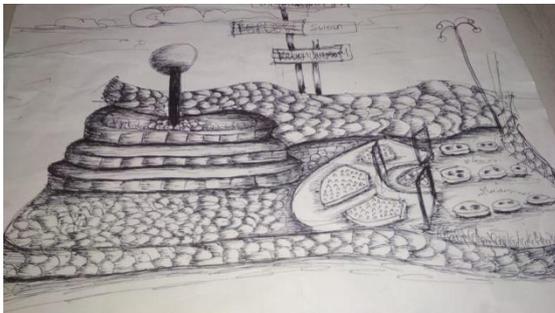
Pembuatan jalan refleksi dari batu dikerjakan oleh pengelola kawasan wisata lembah Mbencirang yaitu para karang taruna desa Kebontunggul.

Lembang Mbencirang ini pertama kali telah diresmikan oleh Bapak Siandi selaku Kepala Desa Kebontunggul. Lembah Mbencirang ini adalah salah satu tempat wisata baru yang ada di desa dengan memiliki beberapa wahana yang cocok untuk dicoba dari mulai anak-anak hingga dewasa. Akan tetapi kurangnya pelayanan serta kurangnya pembersihan membuat lembah mbencirang jarang dikunjungi oleh masyarakat umum.

Potensi desa ini dapat dikatakan desa yang terbilang maju untuk hal segi desa wisata ditinjau dari beragam tatatanan yang baik serta struktur yang dibuat juga baik. Akan tetapi warga kurang sedikit perhatikan

kawasan wisata yang bagus ini. Melalui jalan refleksi diharapkan kawasan wisata lembah Mbencirang memiliki inovasi serta gebrakan baru untuk pengembangan desa wisata. Jalan refleksi ini dapat membantu warga dalam hal kesehatan yang baik untuk peredaran anggota tubuh warga. Selain itu juga dapat menjadi suatu hiasan baru untuk lembah mbencirang yang ada di desa.

Berikut adalah gambar – gambar pelaksanaan penataan kawasan wisata melalui pembuatan jalan refleksi di Lembah Mbencirang desa Kebontunggul Gondang Mojokerto (gambar 7, gambar 8, gambar 9 gambar 10 dan gambar 11)



Gambar 7. Desain penataan jalan refleksi di kawasan wisata Lembah Mbencirang Kebontunggul Gondang Mojokerto.

Gambar 8. Proses pembuatan jalan refleksi oleh karangtaruna desa Kebontunggul Gondang Mojokerto.



Gambar 9. Lokasi pembuatan jalan refleksi oleh karangtaruna desa Kebontunggul Gondang Mojokerto.



Gambar 10. Lokasi pembuatan jalan refleksi oleh karangtaruna desa Kebontunggul Gondang Mojokerto.



Gambar 11 Hasil pembuatan jalan refleksi di kawasan wisata Lembah Mbencirang Kebontunggul Gondang Mojokerto.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa proses sosialisasi pemberdayaan pemuda peduli lingkungan melalui desa wisata di desa Kebontunggul Gondang Mojokerto berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang positif dari warga desa Kebontunggul. Penanggung jawab pengelolaan potensi desa telah terbentuk dibawah koordinasi dari Bapak Kepala Desa.

Kegiatan pembuatan jalan refleksi untuk menambah koleksi wahana di kawasan wisata Lembah Mbencirang juga mulai diminati oleh warga dan wisata. Pengelolaan kawasan wisata oleh karang taruna dan dibawah koordinasi bapak kepala desa.

Saran

Kesadaran masyarakat desa Kebontunggul Gondang Mojokerto akan pengembangan industry wisata melalui desa wisata dalam rangka meningkatkan ekonomi dan kesempatan kerja perlu di kembangkan dan dipertahankan dengan baik. Bentuk partisipatif masyarakat melalui pemberdayaan masyarakat, karangtaruna, ibu – ibu PKK dan juga aparat desa.

5. REFERENSI

- Dewi, M. H. U., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Kawistara*, 3(2), 129–139. <http://doi.org/https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Herawati, T. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pengembangan Desa Wisata di Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 168–175.
- Kemenbudpar. Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata, 9 Menteri Kebudayaan dan Pariwisata 76–99 (2010). Jakarta, Jakarta.
- Kemenpar. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Menteri Pariwisata Republik Indonesia 1–64 (2016).

- Jakarta.
- Maghfiroh, N. L. (2018). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Edukasi Lembah Mbencirang di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *Swara Bhumi*, 5(7).
- Mattalatta, A. (2009). *Undang - Undang Republik Indonesia nomer 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan*. Jakarta. Retrieved from <http://www.albayan.ae>
- Mufiddin, N. (2017). *Peran Pemuda dalam Pengembangan Pelayanan Publik : studi Peran Pemuda dalam Pengembangan pelayanan Publik tingkat Desa di Kabupaten Gresik*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Prabowo, S. E., Hamid, D., & Prasetya, A. (2016). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Pada Desa Pijonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(2), 18–24. Retrieved from <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1296/1630>
- Rambe, A. (2017). *Analisis Pemberdayaan Pegawai Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPPD) Kota Medan. Pasca Sarjana Universitas Medan Area*. Universitas Medan Area. <http://doi.org/10.4337/9781784714871.00007>
- Thereisa, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G. P., & Marikanto, T. (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat (pertama)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Yulisa, E. N., Johan, Y., & Hartono, D. (2018). Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), 97–111. <http://doi.org/10.31186/jenggano.1.1.97-111>